



Menumbuhkan Kemandirian Beribadah Anak melalui Pendampingan Praktek Wudhu dan Sholat di Madrasah Ibtidaiyah

Fostering Children's Independence in Worship through Mentoring on the Practice of Wudhu and Sholat at Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Noor Habil^{1*}, Muhammad Syabrina²

¹⁻² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis korespondensi: yhabil00@gmail.com¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 29 September 2025;

Revisi: 19 Oktober 2025;

Diterima: 03 September 2025;

Terbit: 17 November 2025;

Keywords: Independence In Worship; Madrasah Ibtidaiyah; Mentoring; Sholat; Wudhu

Abstract: This community service activity aims to foster children's independence in worship through mentoring on the practice of ablution (wudhu) and prayer (sholat) at Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad. The activity was motivated by preliminary observations showing that most first and second-grade students already recognized the basic procedures of wudhu and sholat but still needed guidance in mastering the correct order of movements and recitations. Therefore, this mentoring program was carried out as an effort to develop students' religious character from an early age through direct practice and habituation in the school environment. The implementation method used a participatory and educative approach consisting of several stages, including initial observation, collaborative planning with teachers, mentoring in wudhu and sholat practices, and final evaluation. The activity was carried out collaboratively among students, teachers, and university mentors, creating an active, interactive, and joyful learning atmosphere. The results showed a significant improvement in students' independence and understanding in performing wudhu and sholat correctly. Students were able to memorize the sequence of wudhu, perform prayer movements more accurately, and worship with greater focus and discipline without constant supervision. Teachers also reported increased student awareness and consistency in performing daily prayers after the mentoring sessions. Overall, this program had a positive impact on fostering the habit of worship in the school environment and demonstrated that hands-on practice combined with exemplary guidance is an effective approach to instill religious values and build independent character in young learners

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian beribadah anak melalui pendampingan praktik wudhu dan sholat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas I dan II telah mengenal tata cara wudhu dan sholat, namun masih memerlukan bimbingan dalam urutan gerakan dan bacaan. Oleh karena itu, program pendampingan ini dilaksanakan sebagai upaya pembinaan karakter religius sejak dini melalui pembiasaan praktik langsung di lingkungan madrasah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan tahapan kegiatan meliputi observasi awal, perencanaan bersama guru, pelaksanaan pendampingan praktik wudhu dan sholat, serta evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemandirian dan pemahaman siswa dalam melaksanakan wudhu dan sholat secara benar. Siswa mampu menghafal urutan wudhu, memperbaiki gerakan sholat, serta melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk dan tertib tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Selain itu, guru juga melaporkan adanya peningkatan kedisiplinan dan kesadaran beribadah siswa setelah kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah dan membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung serta keteladanan efektif dalam menanamkan nilai religius dan membentuk karakter mandiri pada anak usia sekolah dasar

Kata Kunci: Kemandirian Beribadah; Madrasah Ibtidaiyah; Pendampingan; Sholat; Wudhu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah ibtidaiyah memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas anak sejak usia dini. Sebagaimana menurut Damanik, et al (2024) Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Pada jenjang ini, proses pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan hidup seorang muslim. Salah satu bentuk pembiasaan nilai keislaman yang penting diajarkan kepada siswa adalah pelaksanaan ibadah, khususnya wudhu dan sholat. Abdillah & Syamsuddin (1996) dalam Wiyono, et al (2021) menyebutkan sholat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah SWT, Imam Rofi'i mendefinisikan bahwa sholat secara bahasa berarti do'a. Sementara itu, menurut imam an-Nawawi dalam Ajib (2019) mengatakan bahwa wudhu berasal dari wadha'ah yang maknanya adalah kebersihan. Sehingga wudhu menjadi syarat sahnya sholat dan sekaligus melatih anak untuk menjaga kebersihan lahir maupun batin.

Pada usia sekolah dasar, terutama kelas I dan II, anak-anak berada pada tahap perkembangan awal dalam mengenal konsep ibadah. Mereka masih memerlukan contoh konkret, bimbingan langsung, dan dorongan positif untuk memahami serta melaksanakan ibadah dengan benar (Dini, 2022). Pada tahap ini, guru dan pendidik memiliki peran penting sebagai teladan dan pembimbing. Anak-anak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga pendampingan secara langsung dalam praktik wudhu dan sholat sangat dibutuhkan agar mereka memahami tata cara ibadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Melalui kegiatan pendampingan, siswa dapat belajar secara aktif, mengalami proses praktik yang menyenangkan, dan menumbuhkan motivasi internal untuk melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan (Aliyyah et al, 2021).

Fenomena yang terjadi di beberapa madrasah menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memahami urutan gerakan dan bacaan sholat dengan benar. Sebagian lainnya juga belum terbiasa melaksanakan ibadah secara mandiri, misalnya masih menunggu arahan guru atau orang tua ketika waktu sholat tiba. Secara umum ibadah berfungsi dalam rangka membangun hubungan harmonis dengan Tuhan dan menanamkan nilai-nilai kesadaran untuk berbuat kebaikan kepada sesama (Santoso & Jeldi, 2019). Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam untuk menumbuhkan kemandirian beribadah sejak dini, agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam kuat dan menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan. Kemandirian beribadah tidak hanya berarti mampu melaksanakan ibadah tanpa bantuan, tetapi juga mencakup kesadaran spiritual bahwa ibadah merupakan kebutuhan dan bentuk rasa syukur

kepada Allah SWT (Cholid, 2025).

Kegiatan pendampingan praktek wudhu dan sholat di madrasah ibtidaiyah menjadi langkah konkret dalam menumbuhkan kemandirian beribadah tersebut. Melalui pendampingan, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara berwudhu dan sholat yang benar, tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, seperti kedisiplinan, kebersihan, ketenangan hati, dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT (Qomarudin & Dzulkirom, 2023). Pendampingan peningkatan pemahaman mengenai cara wudhu dan sholat yang benar penting ditanamkan pada anak-anak karena dapat menjadikannya umat yang sholeh sehigga mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk (Maulana et al, 2023). Dengan pendekatan yang sabar dan menyenangkan, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap ibadah sholat dan menjadikannya bagian dari rutinitas harian yang mereka jalani dengan senang hati.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk membina peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nasir, 2018; Chairiyah, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan praktek wudhu dan sholat ini tidak hanya menjadi kegiatan belajar, tetapi juga merupakan bentuk pembiasaan karakter religius yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, serta ketaatan kepada Allah SWT (Qomarudin & Dzulkirom, 2023). Kegiatan ini juga mencerminkan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan spiritual (As'adi & Muttaqin, 2019). Dengan pelaksanaan pendampingan secara berkelanjutan, siswa diharapkan mampu melaksanakan ibadah secara mandiri, memahami maknanya secara mendalam, serta menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pendampingan belajar merupakan suatu bentuk dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik (Patricia et al, 2023). kegiatan pendampingan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian. Melalui interaksi langsung dengan siswa dan guru madrasah, mahasiswa dapat mengasah kemampuan pedagogik, memperkuat empati sosial, serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter religius di tingkat dasar. Dengan demikian, pendampingan praktek wudhu dan sholat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengabdian, tetapi juga sebagai upaya kolaboratif dalam membentuk generasi muda yang mandiri, berakhlak, dan senantiasa dekat dengan Allah SWT.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk pendampingan langsung kepada siswa kelas I dan II di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses, makna, dan hasil dari suatu kegiatan berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan (Yuliani, 2018.). Lokasi kegiatan berada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad, yang memiliki karakteristik peserta didik usia dini dengan kemampuan dasar ibadah yang masih berkembang. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian beribadah anak melalui praktik langsung wudhu dan sholat dengan pendampingan yang menyenangkan dan edukatif.

Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak madrasah, khususnya guru kelas I dan II serta guru Pendidikan Agama Islam. Dalam proses ini dibentuk komunitas kecil pendamping kegiatan, yang terdiri atas guru, mahasiswa, dan pengurus madrasah. Komunitas ini bertanggung jawab dalam penyusunan jadwal, pembagian tugas pendamping, serta pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa.

Subjek dampingan, yaitu para siswa, juga dilibatkan dalam tahap perencanaan melalui diskusi ringan dan tanya jawab mengenai pengalaman mereka berwudhu dan sholat. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa serta menyesuaikan metode pendampingan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Metode dan Strategi Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung (learning by doing). Strategi ini menekankan pada pengalaman praktik nyata agar anak dapat belajar melalui pengamatan, meniru, dan pembiasaan. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh dan arahan, kemudian membimbing siswa untuk mempraktikkan secara mandiri.

Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan edukatif interaktif, seperti penggunaan gambar tata cara wudhu, poster gerakan sholat, serta permainan sederhana untuk menarik perhatian siswa. Dengan strategi ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami tata cara ibadah tetapi juga terbiasa melaksanakannya tanpa bergantung pada arahan guru.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

Tahap Persiapan (Perencanaan):

Meliputi survei lokasi, perizinan kepada pihak madrasah, pembuatan jadwal kegiatan, serta penyiapan alat dan media pembelajaran seperti poster, gambar, dan perlengkapan wudhu.

Tahap Pelaksanaan (Aksi):

Siswa diperkenalkan dengan tata cara wudhu dan sholat melalui penjelasan dan demonstrasi oleh pendamping. Selanjutnya, siswa melakukan praktik langsung secara bertahap mulai dari menirukan hingga mencoba secara mandiri.

Tahap Evaluasi dan Refleksi:

Pendamping mengamati tingkat kemandirian siswa melalui lembar observasi sederhana. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak mampu berwudhu dan sholat tanpa bantuan. Guru kelas juga memberikan umpan balik terhadap perubahan perilaku ibadah siswa setelah kegiatan berlangsung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menumbuhkan Kemandirian Beribadah Anak Melalui Pendampingan Praktek Wudhu dan Sholat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad” dilaksanakan dengan antusias dan partisipasi aktif dari guru serta peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari observasi awal, pendampingan praktik, hingga evaluasi hasil pembelajaran ibadah siswa.

Tahap Observasi Awal dan Koordinasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kebiasaan beribadah siswa di kelas I dan II. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengenal tata cara wudhu dan sholat, namun masih memerlukan bimbingan dalam urutan gerakan dan bacaan.

Koordinasi dilakukan bersama kepala madrasah serta guru Pendidikan Agama Islam untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat praktik, dan pembagian kelompok siswa agar kegiatan dapat berjalan efektif dan kondusif

Tahap Pendampingan Praktek Wudhu

Pendampingan dimulai dengan kegiatan memperkenalkan alat dan urutan wudhu. Mahasiswa pendamping memberikan contoh secara langsung cara berwudhu yang benar, mulai dari niat hingga membasuh kaki, disertai penjelasan makna kesucian sebelum melaksanakan sholat.

Anak-anak tampak sangat antusias, beberapa bahkan meniru secara spontan setiap gerakan yang dicontohkan. Setelah sesi contoh, siswa dipersilakan untuk praktik secara

bergantian di tempat wudhu dengan pendampingan guru dan mahasiswa. Melalui proses ini, anak belajar melalui pengamatan dan pembiasaan langsung sehingga meningkatkan kemandirian mereka dalam berwudhu.



Gambar 1. Praktek Tata Cara Wudhu.

Gambar 1 menunjukkan mahasiswa sedang mencontohkan tata cara wudhu di depan siswa. Anak-anak memperhatikan dengan saksama setiap gerakan yang dilakukan. Kegiatan ini membantu siswa memahami langkah wudhu dengan benar serta mempraktikkannya secara mandiri di bawah bimbingan guru.

Tahap Pendampingan Sholat

Setelah siswa memahami tata cara wudhu, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik sholat. Guru PAI memberikan penjelasan tentang rukun sholat, bacaan wajib, serta adab ketika sholat berjamaah. Mahasiswa pendamping turut membantu dengan memperagakan gerakan sholat dari takbiratul ihram hingga salam.

Siswa kemudian diminta untuk menirukan dan mempraktikkan secara langsung. Pendamping mengarahkan gerakan yang masih keliru, seperti posisi tangan ketika ruku' dan sujud. Kegiatan berlangsung dengan suasana tenang dan penuh semangat.



Gambar 2. Praktek Tata Cara Sholat.

Gambar 2 memperlihatkan proses pendampingan sholat berjamaah di madrasah. Guru dan mahasiswa bekerja sama dalam memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Anak-anak terlihat khusyuk mengikuti setiap gerakan dan bacaan dengan semangat belajar yang tinggi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pendampingan partisipatif dan praktik langsung efektif dalam menumbuhkan kemandirian beribadah pada anak usia sekolah dasar. Pendampingan ini membantu anak belajar secara kontekstual melalui pengalaman nyata. Guru berperan penting dalam menindaklanjuti pembiasaan ini di kegiatan belajar sehari-hari agar hasilnya berkelanjutan.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibadah, tetapi juga membangun nilai tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan dan contoh langsung, anak-anak belajar bahwa ibadah adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat dilakukan dengan penuh kesadaran.

Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai agama di madrasah. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam beribadah, sikap disiplin, serta pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Foto bersama Guru dan Mahasiswa Pendamping.

Gambar 3 menunjukkan suasana kebersamaan setelah kegiatan berakhir. Para guru, dan mahasiswa pendamping tampak gembira dan bangga atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Momen ini menjadi bukti nyata keberhasilan pendampingan dalam menumbuhkan semangat dan kemandirian beribadah anak-anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan praktik wudhu dan sholat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian beribadah siswa kelas I dan II. Melalui pendekatan yang bersifat partisipatif dan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami teori tata cara ibadah, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan yang dilakukan secara bertahap meliputi observasi awal, percontohan, praktik langsung, serta refleksi bersama mampu menumbuhkan semangat belajar dan kesadaran spiritual anak sejak dini. Selain itu, keterlibatan guru dalam setiap tahap kegiatan juga memperkuat keberlanjutan pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah melalui praktik langsung dan pendampingan intensif merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan nilai religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab anak dalam beribadah. Program seperti ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran karakter religius di madrasah lainnya.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad, guru-guru, serta seluruh siswa kelas I dan II yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak kampus dan rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir.

Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam menumbuhkan karakter religius dan kemandirian beribadah pada anak-anak madrasah serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ajib, M. (2019). *Fiqih wudhu versi Madzhab Syafiiy*.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- As'adi, M., & Muttaqin, A. I. (2019). Pendampingan kegiatan keagamaan di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 105–114.

- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah perkembangan sistem pendidikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 49–60.
- Cholid, A. (2025, August). Strategi guru fikih dalam membentuk kemandirian beribadah peserta didik di MI Assalamiyyah Kabupaten Pati tahun ajaran 2024/2025. In *Biannual Conference on Islamic Education (BICOIN)* (Vol. 1, No. 4, pp. 1641–1659).
- Damanik, M. H., Hairani, A., Antika, D., Sukma, D. P., Adlina, F., & Aulia, L. (2025). Peran guru madrasah ibtidaiyah sebagai agen pembelajaran literasi humanis. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 121–129.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306.
- Maulana, M. R., Sulistia, S., Warahmah, T., Zubaidah, S., Akrie, M., Raihanah, S., & Rahmi, N. S. (2023). Pelatihan dan pendampingan tata cara wudhu dan sholat pada anak Desa Tilahan, Kalimantan Selatan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–95.
- Nasir, M. (2018). Sejarah lembaga pendidikan Islam (madrasah) di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.
- Patricia, F. A., Anugraini, A. P., & Zamzam, K. F. (2023). Pendampingan belajar siswa dengan metode Montessori di SD Ulil Albab Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 331–338.
- Qomarudin, A., & Dzulkirom, M. F. (2023). Pendampingan pembelajaran wudhu dan shalat pada peserta didik kelas 5 dan 6 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Santoso, S., & Jeldi, R. (2019). Peran Program Didikan Subuh dalam pengembangan karakter kemandirian beribadah anak. *Jurnal Islamika*, 2(2), 120–131.
- Wiyono, W., Idi, A., & Badaruddin, K. (2021). Upaya guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 1–7.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.